

BAB IV

ANALISA

A. Masa Sebelum Meletusnya Perang Salib

Kita ketahui bahwasanya sejak abad pertama hijriah Islam mengalami kemajuan politik dan militer dibawah pimpinan Nabi Muhammad Saw. dan para penerusnya yaitu al-Khullafa'ur Rasyidun. Setelah Nabi Muhammad wafat pada tahun 632, perluasan militer, budaya, dan agama Islam berkembang sangat pesat. Mula-mula Persia, Syiria dan Mesir, lalu Turki, kemudian Afrika Utara jatuh ketangan umat Islam, pada abad kedelapan dan kesembilan Andalusia (Spanyol dan Portugis sekarang), Sisilia dan bagian wilayah Perancis selatan ditaklukkan.

Bangsa Eropa menyaksikan sendiri perkembangan Islam ini, Eropa hanya menatap dengan rasa takud. Sementara kala itu mereka masih dalam keadaan bodoh dan terbelakang. Bahkan disebutkan oleh Dr. Ahmad Abdul Hamid Ghurab dalam bukunya "Menyingkap Tabit Orientalisme" mengatakan "Bahwasanya waktu itu merupakan masa yang paling buruk yang dialami bangsa

Eropa sepanjang sejarahnya.¹

Pada saat bangsa Eropa dalam keadaan terbelakang umat Islam berada dalam zaman keemasannya, negeri-negeri Islam, khususnya Baghdad dan Andalusia (Spanyol Islam) menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan.

Kemajuan peradaban Islam membawa pemuda-pemuda Kristen Eropa untuk belajar di universitas-universitas Islam di Spanyol, seperti: universitas Cordoba, Seville Granada, dan Salamanca. Selama belajar di Spanyol mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuwan-ilmuwan Islam. Diantaranya: al-Farabi, Ibn Sina, Ibnu Rusyd dan lain-lainnya.²

Setelah pulang ke negerinya, mereka mulai mendirikan sekolah-sekolah yang sama dengan mengajarkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama mereka belajar di negeri-negeri Islam. Diantaranya adalah : ilmu filsafat, ilmu pengetahuan alam, kedokteran, logika dan lainnya.³

¹Ahmad Abdul Hamid Ghurab C, *Menyingkap Tabir Orientalisme*, Penerbit, Pustaka al-Kautsar, Penerjemah, Basalamah, hlm. 46.

²Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah II*, Penerbit, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet, I, 1996, hlm. 16.

³*Ibid*, hlm. 17

Dalam suasana inilah muncul orientalisme di kalangan Barat. Bahasa Arab mulai dipandang sebagai bahasa yang harus dipelajari dalam ilmiah dan filsafat. Maka pelajaran bahasa Arab dimasukkan dalam kurikulum berbagai perguruan tinggi Eropa, seperti di Bologna (Italia) pada tahun 1076, Chartres (Perancis) tahun 1117, Oxford (Inggris) tahun 1167, dan Paris tahun 1170.

Dalam fase pertama ini, tujuan orientalisme ialah memindahkan ilmu pengetahuan dan filsafat dari dunia Islam ke Eropa. Ilmu pengetahuan tersebut diambil sebagaimana mestinya.

B. Masa Setelah Meletusnya Perang Salib

Perang Salib yang terjadi antara Kristen Barat dan Islam Timur yang berlangsung dari tahun 1096 sampai tahun 1291 membawa kekalahan bagi golongan Kristen. Tidak lama setelah Perang Salib berlalu Eropa sekali lagi harus berhadapan dengan ancaman kekuatan militer kaum Muslim yang berupa kerajaan Usmaniyah, dalam serangan itu sekali lagi Eropa harus mengalami kekalahan, dengan jatuhnya kota Constantinopel oleh kaum Muslim.

Kekalahan dalam Perang Salib dan jatuhnya Constantinope merupakan pengalaman pahit Kristen Eropa, sehingga menghasilkan permusuhan dan ketidakpercayaan orang Kristen terhadap Islam. Oleh karena itu tokoh-tokoh polemik kerajaan Bizantium terus bertekad untuk membalas dari generasi ke generasi untuk melanjutkan estafet kebencian mereka terhadap Islam dan Umat Islam dengan menyebarkan tuduhan palsu.

Sebagai bias dari kebencian ini, banyak pengarang-pengarang orientalis mulai menulis buku-buku dengan gambaran yang salah terhadap Islam. Hal-hal yang sebenarnya tidak terdapat dalam Islam, bahkan yang bertentangan mulai disiarkan di Eropa.

Jadi kesalahpahaman tentang Islam yang ditimbulkan oleh para orientalis ketika itu lebih parah daripada kesalahpahaman tentang Kristen yang ditimbulkan oleh tulisan-tulisan orang Islam.

Permusuhan antara Kristen dan Islam yang ditimbulkan akibat adanya tulisan-tulisan negatif mulai meredah setelah memasuki masa pencerahan di Eropa, yang diwarnai oleh keinginan mencari kebenaran. Pada masa ini kekuatan rasio mulai meningkat. Dalam sebuah tulisan yang diperlukan adalah sifat obyektif, bukan mengada-ada. Mulailah muncul tulisan-tulisan mengenai Islam yang mencoba bersifat

positif, misalnya tulisan-tulisan mengenai Islam mulai berisikan penghargaan terhadap Nabi Muhammad SAW dan al-Qur'an serta ajaran-ajarannya.

Setelah Masa Pencerahan ini, datanglah masa kolonialisme. Orang barat datang ke dunia Islam untuk berdagang dan kemudia juga untuk menundukkan bangsa-bangsa Timur. Untuk itu bangsa-bangsa Timur perlu diketahui lebih dekat, termasuk agama dan kultur mereka, karena dengan itu hubungan dagang menjadi lancar dan mereka lebih mudah ditundukkan. Hal ini perlu karena orientalisme tidak bisa begitu saja terlepas dari kolonialisme bahkan juga usaha Kristenisasi.

Bangsa Eropa mulai bangkit kembali untuk mengejar ketinggalannya pada masa kebodohan dan keterbelakangannya, mereka mulai menyelidiki rahasia alam semesta, menaklukkan lautan dan menjelajah benua yang sebelumnya masih diliputi kegelapan. Mereka membuat penemuan-penemuan baru dalam segala lapangan ilmu, muncullah tokoh-tokoh cemerlang dalam berbagai ilmu pengetahuan, seperti Copernicus, Galilileo, Kepler Newton dan lainnya yang telah meletakkan prinsip-prinsip baru dan membongkar prinsip-prinsip

lama dibidang ilmu pengetahuan.⁴

Perkembangan itu semakin dipercepat setelah mesin uap ditemukan yang kemudian melahirkan revolusi industri di Eropa. Teknologi perkapalan dan militer berkembang dengan pesat. Dengan demikian, Eropa menjadi penguasa lautan dan bebas melakukan kegiatan ekonomi dan perdagangan dari dan keseluruh dunia.

Sementara itu, kemerosotan kaum muslim tidak terbatas dalam bidang ilmu dan kebudayaan saja, melainkan juga di segala bidang, mereka ketinggalan dari Eropa dalam segala bidang.

Semenjak permulaan abad ke-18 banyak wilayah Islam menghadapi akibat tantangan ekonomi dan militer pihak Barat yang telah mendomisir dirinya. Pergeseran besar dalam kekuasaan terjadi, yang sebagai akibat kemerosotan nasib orang Islam, terjadilah hubungan yang sebaliknya antara pihak Islam dan Pihak Barat, yakni dari suatu gerakan ekspansif yang demikian meluas pada masa sebelumnya kepada posisi bertahan. Peranan Islam yang demikian dominan dalam catur sejarah telah merupakan kisah masa lampau, sewaktu Eropa Kristen mengalami kreatifitas berjangka panjang

⁴Abu'l-Hasan Ali Al-Nadwi, *Islam Membangun Peradaban Dunia*, Penerbit, Pustaka Jaya Djambatan, hlm. 220.

yang sepanjang sejarah merupakan faktor yang menentukan diseluruh dunia.⁵

Benturan-benturan yang terjadi antara kekuatan Islam dan kekuatan Barat itu menyadarkan umat Islam bahwa mereka memang telah jauh tertinggal dari Eropa. Keadaan itulah yang menyebabkan umat Islam dimasa modern terpaksa harus banyak belajar dari Eropa.

⁵John L. Esposito, *Islam dan Politik*, Penerbit, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1990, Cet, I, hlm. 56.